

**ANALISIS KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN
PERUSAHAAN PERKEBUNAN SWASTA DI LANGKAT (Studi
Kasus : KUD Rahmat Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang,
Kabupaten Langkat)**

SKRIPSI

Oleh :

**PATRIA ANANDA
1204300021
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ANALISIS KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN
PERUSAHAAN PERKEBUNAN SWASTA DI LANGKAT (Studi
Kasus : KUD Rahmat Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang,
Kabupaten Langkat)

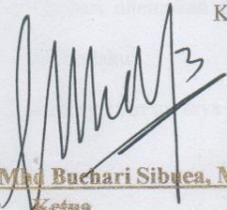
SKRIPSI

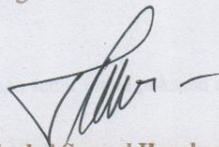
Oleh :

PATRIA ANANDA
1204300021
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1(S1) pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Dr. Ir. H. Mhd. Buchari Sibuea, M.Si.
Ketua


Syahril Syawal Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:



Ir. Alradiwirsah, M.M

Tanggal Lulus: 10 April 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Patria Ananda
Npm : 1204300021
Judul Skripsi : "Analisis Kemitraan Antara Koperasi Dengan Perusahaan Perkebunan Swasta Dilangkat"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 28 Juni 2017

Yang menyatakan,


Patria Ananda

RINGKASAN

Patria Ananda (1204300021/Agribisnis), dengan judul **sekripsi “Analisis Kemitraan Antara Koperasi Dengan Perusahaan Perkebunan Swasta Dilangkat”**, studi kasus desa PIR ADB, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat yang dilakukan pada 2016. Penelitian ini dibawah bimbingan bapak DR.Ir.H.Muhammad Buchari Sibuea, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan bapak Syahri Syawal, S.P.,M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses kemitraan yang terjalin antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta, untuk mengetahui tingkat pendapatan anggota koperasi yang melakukan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perusahaan Perkebunan Swasta, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung masalah yang berkembang kelampahan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan secara acak sederhana.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: Dari hasil pengujian secara serempak variabel-variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan. Pada tingkat kepercayaan 95% Keputusan ini didukung dengan adanya nilai multiple-R sebesar 0,84 yang mengartikan bahwa secara simultan ada pengaruh yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap keberhasilan kemitraan sebesar 84%. Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa secara parsial variabel komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perusahaan Perkebunan Swasta di Kabupaten Langkat, Kecamatan Besitang pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci: Analisis, kemitraan, koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Padakeempataninipenulismengucapkanterimahkasihkepada:

1. Kedua orangtua penulis Ayahanda Selamat dan Ibunda Sarni yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. H. Mhd Buchari Sibuea, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis.
3. Bapak Syahri Syawal, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis.
4. Bapak Ir. Alridiwirsa M.M, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hadriman Khair, S.P., M.Sc selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Kepala Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.

9. Kepada Ketua KUD Rahmat Tani, dan seluruh pengurus di Kantor KUD yang telah banyak membantu penulis dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Anggota KUD Rahmat Tani yang menjadi sampel yang banyak membantu dan memberikan sebagian ilmunya kepada penulis.
11. Kepada abang saya Hariansyah yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Kepada sahabat dan teman saya Muhammad Dian, Dedi Purwanto, Lutfi Fadlillah, Difta Pramana, Rudi Hendrawan, Ardian Syahputra yang telah banyak membantu serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Mumammadiyah Sumatera Utara terutama Agribisnis 1 yang menjadi keluarga serta bersama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Sekripsi. Serta tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sekripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Mumammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis Kemitraan Antara Koperasi dengan Perusahaan Perkebunan Swasta di Langkat” di KUD Rahmat Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat.

Akhirnya hanya kepada Allah semua itu diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang telah diperbuat, karena manusia adalah tempatnya untuk berbuat salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Medan, 28 Juni 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

PATRIA ANANDA, lahir di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 20 juli 1992 dari Bapak **Selamat** dan Ibu **Sarni**. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2000 masuk Sekolah Dasar (SD), di SDN Kampung Selamat, tamat tahun 2006.
2. Tahun 2006 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP Negeri 5 Simpang Kiri, tamat tahun 2009.
3. Tahun 2009 masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di SMK Negeri Satu Karang Baru, Tamat Tahun 2012.
4. Tahun 2012 diterima di Program Studi Agribisnis (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tanggal 12 Januari – 7 Februari 2015 melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PD.Paya Pinang Group

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
LatarBelakang.....	1
RumusanMasalah.....	6
TujuanPenelitian.....	6
KegunaanPenelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Landasan Teori	8
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	19
HipotesisPenelitian	22
METODE PENELITIAN	23
MetodePenelitian	23
MetodePenentuanLokasi	23
MetodePenarikanSampel	23
MetodePengumpulan Data	24
MetodeAnalisis Data.....	24
DefenisidanBatasanOperasional	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	30
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
Keadaan Anggota KUD	30

Perkembangan Anggota	33
Permodalan	33
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)	25
Volume Usaha KUD	35
Kepengurusan KUD Rahmat Tani	37
Karakteristik Responden	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
Kemitraan Koperasi	41
Kemitraan Yang Terjalin Antara KUD Rahmat Tani Dengan PT Anugerah Langkat Makmur	42
Penyaluran Kredit	46
Pendapatan Anggota KUD Rahmat Tani Yang Melakukan Kemitraan Dengan PT. Anugerah Langkat Makmur	48
Biaya Produksi.....	50
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kemitraan	51
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
Kesimpulan.....	63
Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Indikator-Indikator Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	26
2.	Distribusi Anggota Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016	31
3.	Distribusi Anggota KUD Menurut Umur Tahun 2016.....	31
4.	Distribusi Anggota KUD Menurut Agama Tahun 2016.....	32
5.	Distribusi Sarana Dan Prasarana Menurut Desa PIR ADB	32
6.	Jumlah Perkembangan Anggota KUD Rahmat Tani 2016	33
7.	Perkembangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela Anggota KUD Tahun (2011-2013)	34
8.	Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Rahmat Tani.....	35
9.	Nilai Penjualan TBS KUD Rahmat Tani	36
10.	Keadaan Personalia Pengurus Pada KUD 2010-2016	38
11.	Keadaan Barang Inventaris KUD Rahmat Tani Tahun (2010-2016).....	39
12.	Responden Menurut Jenis Kelamin	39
13.	Responden Menurut Umur	40
14.	Responden Menurut Pendidikan.....	40
15.	Responden Menurut Lama Bekerja Di KUD	40
16.	Besarnya Kredit Yang Disalurkan Oleh PT. ALAM.....	47
17.	Pendapatan Anggota KUD RATA 2013	48
18.	Rata-rata Biaya Produksi Petani Per Bulan.....	50
19.	Jawaban Responden Untuk Pernyataan Komunikasi.....	51
20.	Jawaban Responden Untuk Pernyataan Kerjasama.....	52
21.	Jawaban Responden Untuk Variabel Kepercayaan.....	53
22.	Jawaban Responden Untuk Variabel Ketergantungan.....	54
23.	Jawaban Variabel Keberhasilan Kemitraan.....	57
24.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	21
2.	Bagan Struktur Organisasi KUD Rahmat Tani.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Anggota KUD	68
2.	Data Komponen Biaya Satu Tahun Terakhir (Periode Januari-Desember Tahun 2013)	69
3.	Data Produksi TBS Satu Tahun Terakhir (Periode Januari-Desember Tahun 2013)	73
4.	Data Pendapatan Satu Tahun Terakhir (Periode Januari- Desember Tahun 2013)	74
5.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Independen	75
6.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Dependen	79
7.	Rekapitulasi Total Variabel Independen dan Variabel Dependen	80
8.	Hasil Regresi Linear Berganda	81

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mendorong sektor rill di sektor pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan pembangunan perkebunan melalui program Revitalisasi perkebunan-perkebunan. Komoditi yang diprioritaskan pada program ini adalah kelapa sawit, karet, dan kakao. Alasan diprioritaskan ketiga komoditi ini adalah karena ketiga komoditi ini mempunyai peranan strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat dan juga dapat menyerap tenaga kerja baru. Ketiga komoditi ini mempunyai prospek pasar, baik didalam negeri maupun ekspor. Selain itu ketiga komoditi ini juga mempunyai peran untuk pelestarian lingkungan hidup (Dirjen Perkebunan, 2007).

Dalam pelaksanaan program revitalisasi, petani peserta yang tergabung di dalam koperasi dapat bekerjasama dalam bentuk kemitraan dengan mitra usaha. Mitra usaha dalam pengembangan Perkebunan adalah Perusahaan besar Swasta, BUMN, maupun BUMD yang berbadan hukum dan bergerak dibidang perkebunan yang telah memiliki izin usaha perkebunan (IUP) atau izin usaha industri yang telah dikeluarkan oleh menteri pertanian atau Bupati, dan atau Perusahaan yang memiliki Hak Guna Usaha atau dalam proses.

Dalam pelaksanaan program ini koperasi berkewajiban untuk menjual hasil kebunnya kepada mitra usaha dengan harga yang sesuai ketentuan yang telah berlaku dan atau kesepakatan bersama antar mitra usaha dan koperasi. Selain itu koperasi yang melakukan kemitraan wajib untuk melaksanakan inventarisasi atas Tanah Milik

atau Tanah Akuan baik perorangan atau kelompok yang merupakan anggota koperasi dan menyerahkan tanah hasil inventarisasi tersebut berikut bukti kepemilikan Tanah Milik kepada mitra usaha. Hak dari koperasi adalah memperoleh subsidi bunga kredit dari pemerintah, memperoleh upah sebagai tenaga kerja dikebun dari mitra usaha, memperoleh informasi dari mitra usaha tentang perkembangan pembangunan kebun kemitraan. Selain itu pada saat tanaman mulai menghasilkan koperasi juga berhak menerima pendapatan setiap bulan dari hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) yang didapatkan dari kebun kemitraan.

Sedangkan kewajiban dari mitra usaha adalah melaksanakan pembangunan kebun petani sesuai dengan petunjuk standar teknis yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian. Selain itu mitra usaha wajib untuk mengelolah areal kebun kemitraan, yang mencakup kegiatan pemeliharaan kebun, pemetikan, pemanenan, dan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS). Mitra usaha juga wajib untuk membeli hasil kebun dengan harga yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan atau kesepakatan bersana antara mitra usaha dan koperasi. Hak dari mitra usaha adalah mengelolah, areal kebun kemitraan yang meliputi kegiatan pemeliharaan areal kebun kemitraan yang meliputi kegiatan pemeliharaan, pemanenan, dan pengangkutan TBS sampai dengan waktu perjanjian.

Kemitraan usaha adalah adanya hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis yang bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pelaksanaan kemitraan dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang

sehat, yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, kemitraan hanya dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Kemitraan dijalankan dalam kerangka berpikir pembangunan ekonomi, dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan (Kartasasmita: 1996).

Konsep kemitraan selain menjadi salah satu program kerjasama antara perusahaan dengan koperasi (masyarakat pemilik kebun), juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggan yang berada disekitarnya. Karena pada akhirnya konsep kemitraan yang menjamin eksistensi perusahaan terutama untuk jangka panjang. Di dalam konsep kemitraan, perusahaan juga mendukung koperasi dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha koperasi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi anggota dan daerah disekitarnya. Bentuk dukungan perusahaan terhadap koperasi dapat berbentuk bantuan dalam pemodalannya, pelatihan kepada pengurus maupun anggota koperasi agar kualitas sumber daya manusianya meningkat, membantu dalam pengelolaan manajemen, dan distribusi produk/ jasa yang dihasilkan oleh koperasi (Syahza, 2007).

Saptana dan Ashari (2007) menyatakan bahwa pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha mampu memberikan manfaat antara lain : 1). Meningkatkan produksi pertanian secara moderat, stabil, dan berkesinambungan, 2). Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, 3). Mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran di pedesaan, 4). Meningkatkan pemerataan dan keadilan sosial, 5). Menciptakan kerja dan lapangan berusaha, 6). Meningkatkan efisiensi

penggunaan sumber daya alam dan lingkungan, 7). Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan petani dan pelaku agribisnis serta, 8). Melestarikan kualitas lingkungan hidup untuk mendukung kegiatan pembangunan berkelanjutan.

Peran koperasi yaitu menjadi wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan dalam program revitalisasi perkebunan. Dalam pelaksanaan kemitraan, koperasi harus membuat perjanjian kerjasam pembangunan kebun kelapa sawit dengan perusahaan yang ditunjuk sebagai mitra kerja yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Perjanjian kemitraan antara koperasi dengan perusahaan harus diketahui oleh Bupati setempat. Biaya pembangunan kebun kemitraan semuanya ditanggung oleh koperasi, namun perusahaan yang menjadi mitra usaha lah yang mengelola dana tersebut. Untuk memperoleh dana pembangunan kebun kemitraan, koperasi harus mengajukan permohonan pinjaman dan kepada bank dan harus dengan persetujuan dari perusahaan yang menjadi mitra kerja. Dalam melaksanakan pembangunan kebun kemitraan, koperasi mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah. Subsidi bunga ini hanya berlaku selama masa pembangunan (maksimal 5 tahun untuk kelapa sawit) dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Dirjen Perkebunan, 2007).

Koperasi berfungsi sebagai wadah yang menampung para petani peserta. Pada program kemitraan, mitra usaha/ perusahaan tidak melakukan kerjasama secara langsung dengan petani atau peserta, melainkan bekerjasama dengan koperasi. Pada umumnya koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya. Tapi pada kenyataannya belum semua koperasi yang melaksanakan program kemitraan dapat

meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal koperasi. Faktor internal misalnya lemahnya kualitas sumber daya manusia (pengurus) dalam mengelola koperasi, sedangkan faktor eksternal yaitu masih kurangnya peran pemerintah terutama dinas koperasi untuk mensosialisasikan informasi pengelolaan koperasi untuk parah pengurus koperasi.

Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani berfungsi dalam penyediaan atau penyaluran sarana-sarana produksi dan pemasaran hasil produksi TBS. Peranan KUD akhir-akhir ini mengalami penurunan dengan semakin tuanya tanaman-tanaman dan banyak tanaman kelapa sawit yang mengalami proses peremajaan atau replanting, dan terbatasnya kemampuan pendanaan KUD untuk membantu biaya peremajaan tanaman yang sudah tua . oleh sebab itu dibutuhkan bantuan peremajaan oleh pemerintah dan perusahaan yang mejalin mitra usaha melalui proyek revitalisasi perkebunan. Dengan adanya proyek ini diharapkan ekonomi petani dalam jangka panjang dapat meningkat.

Masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh koperasi akhir-akhir ini adalah pengurus koperasi tidak fokus terhadap pengelolaan koperasi. Hal ini terjadi karena selain menjadi pengurus koperasi orang tersebut juga menjadi tokoh masyarakat setempat. Selain itu tokoh masyarakat yang juga menjadi pengurus koperasi mempunyai pengetahuan/skill yang kurang tentang manajemen koperasi. Anggota koperasi tidak percaya tentang pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya laporan pertanggung jawaban pengelolaan koperasi oleh pengurus koperasi. Kurangnya informasi tentang

perkembangan koperasi juga menjadi salah satu alasan ketidakpercayaan anggota koperasi terhadap pengurus koperasi.

Berdasarkan permasalahan maka dipandang sangat penting untuk meneliti tentang “Analisis Kemitraan Antara Koperasi Dengan Perusahaan Perkebunan Swasta Di Langkat”

Rumusan Masalah

1. Sejauh mana kemitraan yang terjalin antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang ?
2. Bagaimana Tingkat Pendapatan anggota Koperasi yang melakukan Kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perusahaan Perkebunan Swasta ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses kemitraan yang terjalin antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan anggota koperasi yang melakukan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perusahaan Perkebunan Swasta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi KUD dalam menentukan kebijakan kenerja yang baik untuk kesejahteraan anggota.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, informasi dan evaluasi dalam menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan KUD.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan lain dibidang koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Koperasi pertama kali ditemukan di Indonesia oleh R.Aria Wiriadmadja di Purwokerto di Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit untuk membantu rakyatnya yang terjerat hutang pada renternir. Koperasi tersebut berkembang pesat. Belanda yang khawatir koperasi akan dijadikan tempat pusat perlawanan mengeluarkan UU Nomor 431 yang isinya yaitu:

1. Membayar minimal 50 gulden untuk mendirikan koperasi
2. Sistem usaha harus menyerupai sistem di Eropa
3. Harus mendapat persetujuan dari Gubernur Jendral
4. Proposal pengajuan harus berbahasa Belanda

Hal ini menyebabkan koperasi yang ada saat itu berjatuhan karena tidak mendapatkan izin Koperasi dari Belanda. Namun setelah parah tokoh Indonesia mengajukan gugatan dan Belanda akhirnya mengeluarkan UU Nomor 91 pada tahun 1972, yang isinya lebih ringan dri UU no 431 seperti (Nurseto, 2010):

1. Hanya membayar 3 gulden untuk materai
2. Bisa menggunakan bahasa daerah
3. Hukum dagang sesuai daerah masing-masing
4. Perizinan bisa didaerah setempat.

Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai

golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah (Tulus, 2008).

Pengertian Koperasi

Dalam Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1959 tentang perkembangan Gerakan Koperasi (Pasal 2) yang berisikan bahwa yang dimaksud dengan penjenisan koperasi yang didasarkan pada golongan dan fungsi ekonomi serta dasar penjenisan koperasi ditetapkan pada lapangan usaha dan atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi ditetapkan pada lapangan usaha dan atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1959 pasal 13 Bab VI diungkapkan bahwa yang diartikan bentuk koperasi ialah tingkat-tingkat koperasi yang didasarkan pada cara pemusatan, penggabungan dan perindukannya. Sehingga terdapat 4 bentuk koperasi yang meliputi primer, pusat, gabungan dan

induk. Perangkat organisasi koperasi sebagai mana diatur dalam Pasal 21 Undang-Undang perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 terdiri atas:

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Kementrian Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Manfaat Koperasi

Koperasi dalam pelaksanaannya mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sosial ekonomi anggota koperasi. Manfaat tersebut terdiri dari :

a. Manfaat bagi anggota

1. Sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang dengan cepat serta persyaratan yang mudah.
2. Tempat pemasaran produk hasil pertanian dari anggota dengan harga yang layak, sehingga menguntungkan.
3. Sebagai tempat membeli sarana produksi pertanian maupun kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan cepat dan harga yang relatif murah atau sama dengan harga pasar.
4. Mengatasi permasalahan ekonomi secara bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan bila dibandingkan dengan membeli sendiri-sendiri.
5. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota mengenai perkoperasian dan cara-cara memproduksi yang lebih maju melalui pelatihan, serta sebagai wadah belajar bersama.

b. Manfaat bagi kelembagaan koperasi

Koperasi dapat menjadi anggota induk koperasi pertanian yang ada seperti Induk Tani dan Nelayan (INKOPTAN) dan Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) yang dapat memberikan kemudahan, antara lain: mendapat fasilitasi menjadi distributor sarana dan prasarana pertanian dan dapat meminjam modal usaha dari Lembaga Penyalur Dana Bergulir (LPDB).

Prinsip Koperasi

Seluruh koperasi di Indonesia wajib menerapkan dan melaksanakan prinsip-prinsip koperasi, yaitu sebagai berikut (Nurseto, 2010):

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan laki-laki dan perempuan yang dipilih sebagai pengurus atau pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi. Anggota menyetorkan modal mereka secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis. Sebagian dari modal tersebut adalah milik bersama. Bila ada balas jasa terhadap modal, diberikan secara terbatas.
4. Kepedulian terhadap masyarakat. Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan melalui kebijakan yang diputuskan oleh rapat Anggota.
5. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
6. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
7. Otonomi dan kemandirian. Koperasi adalah organisasi otonom dan mandiri yang diawasi oleh anggotanya.
8. Pendidikan perkoperasian. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, manager, dan karyawan. Tujuannya, agar

mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi.

9. Kerja sama antar koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD)

Berdasarkan intruksi menteri Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, dalam struktur pengembangan ekonomi nasional, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan wahana menghimpun dan penggerak potensi ekonomi masyarakat di pedesaan. Sebagai organisasi ekonomi KUD dibina dan dikembangkan agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya.

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah koperasi unit desa (KUD). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah soko guru untuk memperkokoh perekonomian rakyat. Fungsi strategis tersebut menuntut adanya koperasi yang berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat (Purnomo, 2010).

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang anggotanya meliputi masyarakat pedesaan, yaitu salah satu lembaga di pedesaan yang pada saat ini dirasakan sebagai wadah yang setidak-tidaknya mampu memperlancar keberhasilan dan tercapainya program-program yang dibuat oleh pemerintah (Rosavinda, 2013).

Sedangkan menurut Purnomo tahun 2010, Koperasi Unit Desa (KUD) adalah lembaga pedesaan yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian.

Namun saat ini kemandirian KUD belum kuat karena KUD masih merupakan kepanjangan tangan pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan pedesaan terutama disektor pertanian.

Anggota KUD terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Oleh karena beraneka ragamnya kebutuhan mereka KUD dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, angkutan serta kelistrikan, dan lain sebagainya (Khourotunnisak, 2008).

Upaya pemberdayaan KUD dapat dilakukan melalui identifikasi dan analisis hubungan sebab akibat antara faktor-faktor penentu keberhasilan pada KUD yang maju dan mandiri. Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman karena faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung pada tingkat keberhasilan KUD. Lima indikator penting sebagai penggerak internal organisasi KUD (Faktor endogen) untuk mencapai keberhasilan, yaitu (Purnomo, 2010):

1. Keberhasilan usaha
2. Pencapaian target
3. Pelayanan kepada anggota
4. Partisipasi anggota
5. Keanggotaan

Konsep kemitraan

Salah satu alternatif usaha untuk mengatasi kendala dalam usahatani dapat dilakukan melalui sistem kemitraan. Permasalahan klasik yang dihadapi petani jagung seperti pemodalannya, manajemen dan pemasaran hasil, dengan kemitraan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani disamping itu juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan mitra (Widaningrum, 2007).

Menurut Hendrojogi (1999) pola kerjasama atau kemitraan usaha antara pengusaha besar dan koperasi serta pengusaha kecil haruslah mengacu pada memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kemitraan usaha. Kemitraan strategis memang memiliki potensi untuk membuat rekan kemitraan lebih kuat dan stabil, namun kemitraan sering pula membawa kekecewaan. Dua faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dari hubungan kerjasama ini yaitu: tujuan yang ditetapkan bagi kemitraan tersebut dan perilaku atau sifat dan sikap dari pihak yang turut serta dalam kemitraan.

Menurut Sulistyani (2004) kemitraan merupakan pemecah masalah untuk meningkatkan kesempatan petani kecil dalam perekonomian nasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan. Tujuan kemitraan antara lain adalah untuk meningkatkan pendapatan, usaha, jaminan suplai jumlah, dan kualitas

produksi. Pelaku kemitraan meliputi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan merupakan strategi bisnis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara pihak yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis, dalam konteks ini, pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut, harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama, sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Hal ini erat kaitannya dengan peletakan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelaku kemitraan (Soemardjo, 2004).

Kemitraan usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat.

Menurut Hafsah (2002) kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dalam prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Dalam konteks ini perilaku-perilaku yang terlibat

langsung dalam kemitraan tersebut, harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama, sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Hal ini erat kaitannya dengan peletakkan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelaku kemitraan

Proses Pengembangan Kemitraan

Menurut Hafsah (2002), kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dipakai secara beraturan dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang optimal, yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Adapun rangkaian proses pembentukan kemitraan adalah sebagai berikut:

1) Memulai membangun hubungan dengan calon mitra

Langkah awal dalam proses kemitraan adalah mengenal calon mitra. Pengenalan calon mitra ini merupakan awal keberhasilan dalam proses membangun kemitraan selanjutnya. Memilih mitra yang tepat memerlukan waktu karena harus benar-benar diyakini, maka informasi yang dikumpulkan harus lengkap.

2) Mengerti kondisi bisnis pihak yang bermitra

Kondisi bisnis calon mitra harus benar-benar diperhatikan terutama kemampuan dalam manajemen, penguasaan pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya manusianya. Pemahaman akan keunggulan yang ada akan menghasilkan sinergi yang berdampak pada efisiensi, turunnya biaya produksi dan sebagainya.

3) Mengembangkan strategi dan menilai detail bisnis

Strategi yang direncanakan bersama meliputi strategi dalam pemasaran, distribusi, operasional dan informasi. Strategi disusun berdasarkan keunggulan dan kelemahan bisnis dari pihak yang bermitra.

4) Mengembangkan program

Setelah informasi dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi suatu rencana yang taktis dan strategi yang akan diimplementasikan. Termasuk didalamnya menentukan atau membatasi nilai tambah yang ingin dicapai.

5) Memulai pelaksanaan

Memulai pelaksanaan kemitraan berdasarkan ketentuan yang disepakati. Pada tahap awal yang perlu dilakukan adalah mengecek kemajuan-kemajuan yang dialami.

6) Memonitor dan mengevaluasi perkembangan

Perkembangan pelaksanaan perlu dimonitor terus-menerus agar target yang ingin dicapai benar-benar dapat menjadi kenyataan. Di samping itu perlu terus dievaluasi pelaksanaannya untuk perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Achmad Afif Rudiyanto (2014) Menyatakan bahwa Dampak pola kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi adalah petani mitra akan memperoleh berbagai keuntungan sehingga akan meningkatkan pendapatan para petani. keuntungan-keuntungan petani yang mengikuti pola kemitraan dengan koperasi sejahtera abadi adalah sebagai berikut: (1) adanya kepastian pemasaran hasil dan keuantungan relatif lebih stabil, (2) memperoleh kemudahan akses permodalan, (3) memperoleh benih

berkualitas serta bimbingan teknik budidaya dan penanganan pasca panen, dan 4) resiko kerugian lebih rendah.

Hasil penelitian dari Syahza (2007) menyatakan bahwa lemahnya kualitas sumberdaya manusia khususnya kualitas manajemen, masih rendahnya partisipasi dari anggota koperasi karena anggota tidak merasakan manfaat menjadi anggota koperasi; khusus koperasi perkebunan kelapa sawit, koperasi masih sebatas penghubung antara anggota dengan mitra kerja koperasi. Sedangkan kelemahan dari koperasi di pedesaan antara lain adalah budaya manajemen masih bersifat feodal paternalistik (pengawasan belum berfungsi). Masih lemahnya jiwa kewirausahaan dan rendahnya tingkat pendidikan pengurus. Rasa tenggang rasa masih mempengaruhi masyarakat dalam menentukan kepengurusan dan manajemen koperasi, bukan berdasarkan kualitas kepemimpinan dan kewirausahaan. Selain itu, partisipasi anggota masih rendah yang disebabkan rendahnya kualitas pelayanan koperasi terhadap anggota maupun non anggota.

Kerangka Pemikiran

Kemitraan adalah salah satu jalan guna memperkuat kelembagaan tradisional petani menuju lembaga profesional. Kemitraan dapat tumbuh dan berkembang secara alamiah dilakukan oleh petani dan kelompoknya seiring dengan berbagai persoalan yang perlu memperoleh pemecahan-pemecahan (Parahita, 1997).

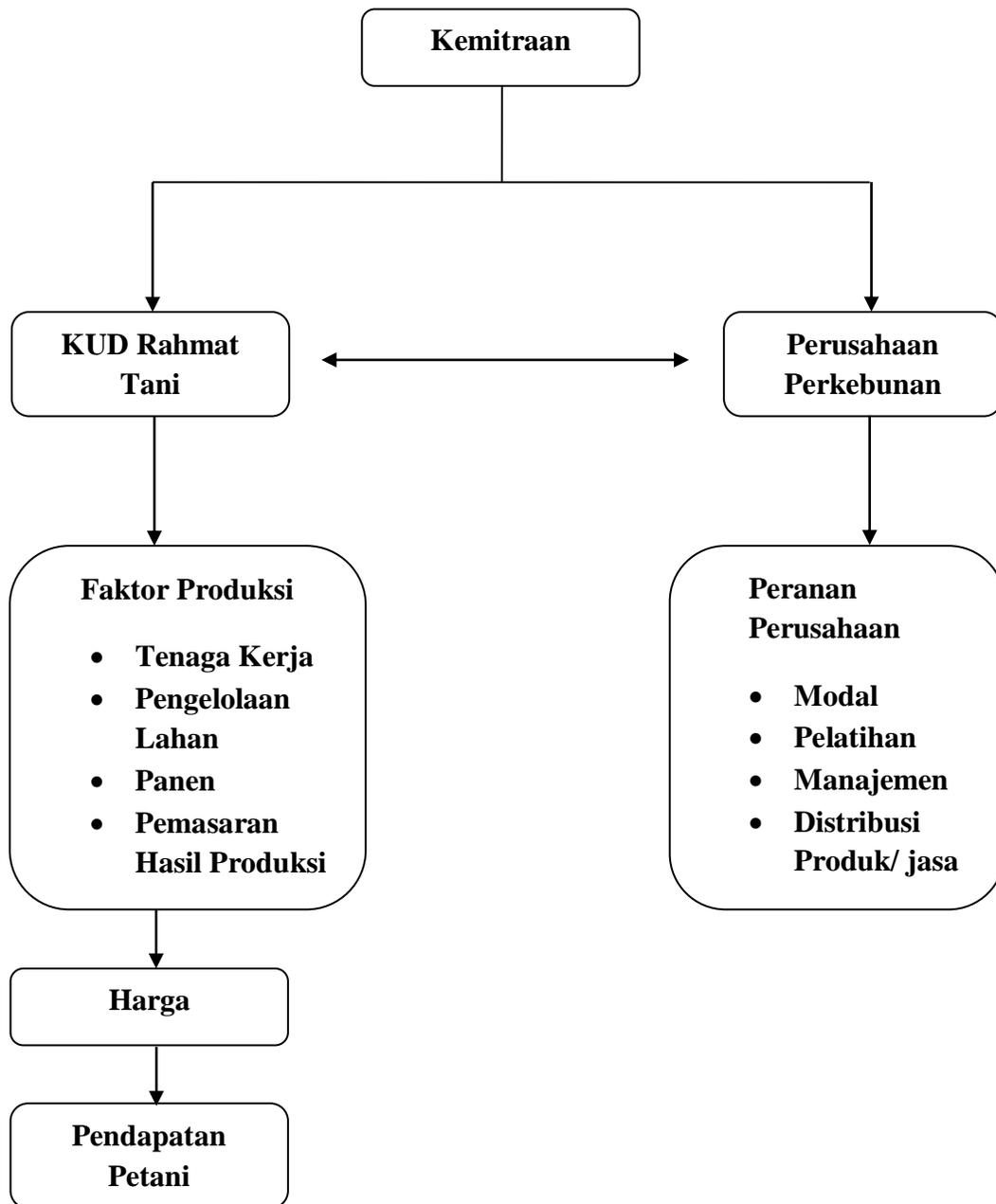
Pola kemitraan usaha agribisnis bersifat unik menurut komoditi dan lokasinya. Keunikan berbagai pola kemitraan usaha agribisnis sering terkait

dengan lokasi yang berbeda. Karena keunikan pola kemitraan pada usaha agribisnis tersebut sangat dipengaruhi oleh; (a) Sifat tanaman yang diusahakan dan kondisi agronomi daerah, (b) Tingkat pengalaman petani dan alternatif komoditi yang dapat diusahakan, (c) Sifat dan struktur pasar komoditi yang dihasilkan, (d) Lama periode pencapaian tingkat produksi yang menguntungkan bagi suplai bahan baku, (e) Ketersediaan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan termasuk kredit, dan (f) Norma-norma yang berlaku dalam kegiatan pemasaran produk secara tradisional (Haryanto, 1995).

Menurut Soemardjo, dkk (2004), terdapat 5 (lima) pola kemitraan antara petani dan pengusaha besar; (a) Pola kemitraan inti-plasma, (b) Pola kemitraan Subkontrak, (c) Pola kemitraan dagang umum, (d) Pola kemitraan keagenan, dan (e) Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Koperasi suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi memerlukan manajemen atau pelaksanaan yang dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perkoperasian. Ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berupa banyak (dalam jenis dan volume)kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi.maka dari itu koperasi merupakan suatu yang penting untuk menarik perhatian dari keaktifan anggota guna mengadakan pembangunan yang maksimal untuk mensukseskan koperasi (Widiyanti, N, 2011).

Untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikiran maka secara skematis digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan:

—————> : Menyatakan Hubungan

←—————> : menyatakan Saling Ber hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh faktor komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perusahaan Perkebunan Swasta di Kabupaten Langkat, Kecamatan Besitang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung masalah yang berkembang ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Dimana di daerah tersebut terdapat KUD Rahmat Tani (RATA) yang bermitra dengan PT. Anugerah Langkat Makmur.

Metode Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anggota KUD Rahmat Tani yang berjumlah 498 orang. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan ialah anggota koperasi dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan secara acak sederhana. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian dimana anggota populasi satu per satu ditulis kemudian diundi dan diambil dengan jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2001).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama tentang sejauh mana kemitraan antara KUD Rahmat Tani (RATA) dengan PT. Anugerah Langkat Makmur di Kabupaten Langkat, yaitu dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pendapat dari pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu KUD Rahmat Tani (RATA) di Kabupaten Langkat yang bermitra dengan PT. Anugerah Langkat Makmur

Untuk menjawab permasalahan kedua tentang pendapatan yang diperoleh anggota koperasi dalam usaha tani kelapa sawit digunakan analisis dengan formula sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

P = Harga satuan output (Rp/kg)

Q = Jumlah output yang dijual (kg/ha)

TR = Total penerimaan (Rp/ha)

TC = Total biaya (Rp/ha)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

TR > TC, petani kelapa sawit menguntungkan.

TR < TC, petani kelapa sawit tidak menguntungkan.

TR = TC, petani kelapa sawit tidak untung dan tidak rugi.

Untuk menjawab perumusan masalah yang ketiga, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dibutuhkan dalam menjawab perumusan masalah ini adalah data kualitatif yaitu komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan terhadap keberhasilan kemitraan antara Perusahaan Perkebunan Swasta dengan KUD Rahmat Tani di Kabupaten Langkat.

Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Pilihan jawaban responden dalam bentuk skala ukur yang telah disediakan, yaitu : Sangat setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1) (Ghozali, 2011).

Indikator-indikator yang terdapat pada variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator-Indikator Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel	Indikator	Pengukuran	
Independen	1. Komunikasi	Sangat Setuju (5)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang tepat • komunikasi dua arah • Aliran informasi dan pertukaran informasi 	Setuju (4)	
	2. Kerjasama	Kurang Setuju (2)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk bekerjasama • kerjasama dalam meningkatkan pendapatan • kerjasama dengan tujuan yang sama 	Tidak Setuju (1)	
	3. Kepercayaan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan dalam peningkatan kualitas dan pendapatan • Kepercayaan untuk hubungan jangka panjang • Saling terbuka dan kejujuran 		
	4. Saling Ketergantungan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan terhadap peran dan fungsi masing-masing lembaga • ketergantungan akibat ketidakseimbangan kekuasaan • ketergantungan dalam peningkatan pendapatan anggota 		
	Dependen	1. Keberhasilan Kemitraan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian yang mengikat • Peran Perusahaan Mitra dan 	

anggota KUD yang aktif

- Jarak
- Kepastian pasar
- Harga

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh dengan menggunakan paket program statistik SPSS 20. Bentuk persamaan regresi linier berganda untuk permasalahan ketiga adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Kemitraan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Komunikasi

X₂ = Kerjasama

X₃ = Kepercayaan

X₄ = Saling Ketergantungan

e = *Error* / Faktor Penggunaan (Ghozali, 2011)

Menguji pengaruh faktor keberhasilan kemitraan secara keseluruhan antara semua variabel digunakan uji F_{hitung} dengan rumus :

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinan berganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji nilai F hitung dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$: H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$: H_1 ditolak dan H_0 diterima (Ghozali, 2011)

Uji pengaruh secara parsial yang digunakan adalah uji T_{hitung} . Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Rumus uji T_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1 - \beta_i}{S_{bi}}$$

Dimana :

β_1 = Mewakili nilai β tertentu sesuai hipotesis

S_{bi} = Simpangan baku koefisien regresi

b_1 = nilai koefisien regresi

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_1 diterima H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_1 ditolak H_0 diterima (Ghozali, 2011)

Definisi Dan Batasan Operasional

1. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
2. badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asa kekeluargaan.
3. Produksi adalah output yang dihasilkan oleh anggota KUD berupa sawit dalam bentuk buah yang dihitung dalam kg setiap panen.
4. Biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran tunai yang dikeluarkan untuk usaha taninya yaitu seperti pupuk, pestisida, transportasi, dan perawatan kebun.
5. Luasan lahan atau skala usaha anggota koperasi identik sama, karena perkebunan tersebut bersumber dari (PIR).
6. Status kepemilikan lahan dimiliki oleh anggota koperasi dan perkebunan tersebut dikelola oleh KUD kemudian hasil produksinya dijual kepada perusahaan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa PIR ADB terletak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terletak 110 Km dari ibu kota Medan.

Desa PIR ADB mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sekochi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Harapan Maju
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Harapan Mandiri
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit Mas

Bermula dengan adanya program pemerintah pada tahun 1980 yaitu perkebunan inti rakyat (PIR), pada tahun 1985 didirikan Koperasi Rahmat Tani (RATA) untuk membantu perekonomian rakyat. Pada saat dibentuknya KUD RATA memiliki anggota berjumlah 500 orang anggota yang tersebar di 3 dusun yaitu di Sei 1, Sei 2 dan Sei 3 dengan luas areal keseluruhan anggota 1250 Ha.

Kantor KUD Rahmat Tani terletak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Kondisi KUD Rahmat Tani dari segi bangunannya permanen dan megah dengan luas halaman yang cukup serta adanya balai pertemuan dan gudang serta adanya mobil koperasi.

2. Keadaan Anggota KUD

a. Distribusi Anggota KUD Menurut Jenis Kelamin

Desa PIR ADB memiliki jumlah anggota 498 jiwa terdiri dari 329 jiwa laki-laki dan 169 jiwa perempuan.

Keadaan anggota menurut jenis kelamin di Desa Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Anggota Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	329	66,06
Perempuan	169	33,94
Jumlah	498	100

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani.

b. Distribusi Anggota Menurut Umur

Keadaan Anggota menurut golongan umur yang berada di PIR ADB dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa golongan umur penduduk yang berada di Desa PIR ADB yang terbesar adalah yang berada pada umur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 150 jiwa atau 59,0%, sedangkan yang terkecil adalah yang berada pada golongan umur 61 tahun yaitu sebanyak 68 jiwa atau 8,0%.

Tabel 3. Distribusi Anggota KUD Rahmat Tani Menurut Umur Tahun 2016

No	Umur Tahun	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	<30	80	10,0
2	31 – 40	150	59,0
3	41 – 50	100	10,0
4	51 – 60	100	13,0
5	>61	68	8,0
Jumlah		498	100,0

Sumber: Data Diolah 2016

c. Distribusi Anggota KUD Menurut Agama

Keadaan Anggota KUD menurut agama yang berada di Desa PIR ADB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Anggota KUD Menurut Agama Tahun 2016

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	250	50,20
2	Kristen protestan	126	25,30
3	Kristen Katolik	122	24,50
Jumlah		498	100

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di PIR ADB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Sarana dan Prasarana Menurut Desa PIR ADB

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit	Persentase (%)
1.	Sekolah		
	• SD	1	7,7
	• SMP	1	7,7
	• SMA	-	
2.	Tempat Ibadah		
	• Mesjid/Mushalla	3	23,08
	• Gereja	1	7,7
3.	Puskesmas	1	7,7
4.	Balai Desa	4	30,77
5.	Kantor Kepala Desa	1	7,7
6.	Koperasi	1	7,7
Jumlah		13	100

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani, 2016

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa PIR ADB yang terbesar adalah untuk balai desa sebanyak 4 unit sedangkan yang terkecil adalah SD, SMP, Gereja, Puskesmas, Kantor Kepala Desa, dan Koperasi sebanyak 1 unit.

Perkembangan Anggota

Perkembangan anggota KUD Rahmat Tani dari awal terbentuknya yaitu 1985-2000 adalah 500 anggota, namun pada tahun 2001 sejak adanya pabrik kelapa sawit (PKS) yang didirikan dengan menggunakan lahan anggota seluas 2 persil yaitu 5 hektar maka jumlah anggota keseluruhan anggota berkurang sebanyak 2 orang menjadi 498 anggota KUD. Setiap anggota KUD Rahmat Tani memiliki luas lahan yang sama yaitu 2,5 hektar. Dalam kurun waktu 15 tahun hanya terjadi penurunan jumlah anggota sebanyak 0,4% hal ini menunjukkan KUD ini pada kategori yang baik.

Artinya anggota KUD mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap KUD Rahmat Tani.

Tabel 6. Jumlah Perkembangan Anggota KUD Rahmat Tani 2016

Tahun	Jumlah Anggota
1985 – 2000	500
2001 – 2016	498

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani

Permodalan

Sumber modal KUD Rahmat Tani berasal dari KUD yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang semuanya adalah untuk memupuk modal usaha dari anggota itu sendiri.

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap orang pada waktu mulai menjadi anggota koperasi yaitu dengan jumlah anggota koperasi sebanyak 498 orang dengan jumlah yang harus dikeluarkan yang sudah ditentukan yaitu sebesar Rp. 10.000. Simpanan wajib merupakan simpanan yang diwajibkan pada anggota untuk membayar pada waktu dan kesempatan tertentu, misalnya sebulan sekali, yaitu ditetapkan peranggotanya sebesar Rp. 10.000. Sedangkan simpanan sukarela adalah simpanan yang besar dan waktunya tertentu tergantung pada kerelaan anggota atas perjanjian antara anggota dengan koperasi.

Dari perkembangan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dari data yang saya ambil hanya terdapat simpanan pada tahun 2013 terakhir dikarenakan lahan KUD Rahmat Tani yang mengalami masa replanting yang

membutuhkan banyak dana, simpanan tersebut dikeluarkan anggota ketika kelapa sawit berproduksi, sedangkan ditahun 2014 sampai 2016 tidak adanya produksi sehingga tidak adanya anggota yang menyimpan kepada KUD Rahmat Tani.

Modal yang dimiliki KUD juga bersumber dari pinjaman Bank Bukopin, dengan menjadikan surat tanah yang dimiliki anggota koperasi sebagai jaminan (Agunan) untuk mendapatkan pinjaman modal dari Bank Bukopin. Selain itu perusahaan yang menjadi mitra koperasi juga menjamin atas uang yang telah dipinjam oleh koperasi kepada Bank Bukopin dengan pembayaran kredit sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tabel 7. Perkembangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela Anggota KUD Rahmat Tani, (2011 – 2013)

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Simpanan Sukarela (Rp)
2011	4.980.000	498.690.000	20.555.000
2012	4.980.000	500.123.000	18.599.000
2013	4.980.000	520.363.000	17.889.000

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah simpanan wajib terus meningkat dari tahun 2011 – 2013 dengan jumlah Rp.520.363.000. hal ini dikarenakan hasil panen yang sesuai dengan target dan harga TBS yang cukup tinggi, pada simpanan sukarela mengalami penurunan pada tahun 2012 dari Rp. 20.555.000 turun menjadi Rp.18.599.000 dikarenakan KUD membutuhkan dana untuk replanting pada tahun 2013.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Salah satu penilaian bagi anggota dan kelompok masyarakat dalam usaha KUD yang memberikan manfaat adalah pembagian sisa hasil usaha (SHU). Adapun perkembangan SHU KUD Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Rahmat Tani

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)
1	2011	177.820.128
2	2012	100.698.115
3	2013	149.460.270

Sumber: KUD Rahmat Tani

Dari Tabel 7 dapat dilihat jumlah SHU tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 177.820.128 hal ini karena hasil panen yang sesuai dengan target yang dicanangkan dan harga TBS yang cukup tinggi pada saat itu, dan SHU terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 100.698. 115.

Volume Usaha KUD

Sejak berdirinya KUD Rahmat Tani telah banyak usaha-usaha yang dilaksanakannya, baik dalam bidang sosial, maupun dalam bidang ekonomi yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota KUD Rahmat Tani.

Adapun kegiatan usaha yang telah dilaksanakan oleh KUD Rahmat Tani secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Penjualan TBS

Koperasi sangat berperan dalam perekonomian di pedesaan, KUD harus memanfaatkan bidang usahanya dengan baik, keberhasilan yang dapat dirasakan secara nyata oleh para anggota KUD akan mengukur seberapa jauh pengembangan itu telah berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Perhatian pemerintah yang besar dalam membantu pemasaran hasil-hasil pertanian ditujukan oleh dukungannya mengaitkan kegiatan koperasi dalam setiap usaha yang mengarah kepada perkembangan agribisnis.

Perkembangan penjualan TBS yang dilaksanakan KUD Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Nilai penjualan TBS yang dilakukan KUD Rahmat Tani

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penjualan TBS (Rp)
2011	16.259.387	1.629	26.487.762.705
2012	14.549.471	1.583	23.035.842.434
2013	10.481.823	1.321	13.852.972.672

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani

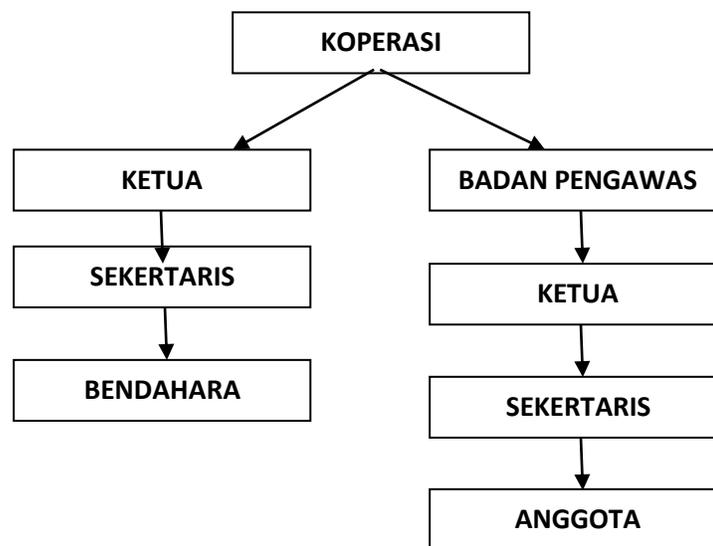
Dari Tabel 8 dapat dilihat penjualan TBS tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 26.487.762.705 hal ini karena tingginya hasil produksi KUD Rahmat Tani dan harga TBS yang tinggi pada saat itu, nilai penjualan TBS terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 13.852.972.672 karena harga TBS pada saat itu rendah, dan disebabkan pohon kelapa sawit yang sudah terlalu tua dan sebagian lahan KUD mengalami masa replanting.

Kepengurusan KUD Rahmat Tani

a. Rapat Anggota

Rapat anggota dalam koperasi adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan harus dilaksanakan oleh setiap anggota KUD. Rapat anggota pada KUD Rahmat Tani dilaksanakan setiap tahunnya.

Rapat anggota ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil kerja yang telah dilaksanakan selama satu tahun dan pada rapat anggota ini anggota dapat memberikan masukan-masukan atau ide-ide untuk perbaikan KUD masa yang akan datang. Dalam rapat anggota juga dinilai keberhasilan KUD dalam melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan pada rapat anggota sebelumnya. Disamping itu dalam rapat anggota juga berguna untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pengurus sehingga kepengurusan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pelayanan KUD kepada anggotanya.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi KUD Rahmat Tani

b. Jumlah Dan Keadaan Personalia

Badan pengurus harian atau BPH terdiri dari 3 orang yaitu ketua 1 orang , sekertaris 1 orang dan bendahara 1 orang. Badan pemeriksa terdiri dari 3 orang yaitu 1 orang ketua, 1 orang sekertaris dan 1 orang bendahara.

Dalam hal ini fungsi badan pemeriksa adalah sebagai pemeriksa tata kehidupan KUD. KUD Rahmat Tani juga telah memiliki seseorang manajer. Adapun fungsi manajer adalah:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan pengurus.
- b. Merencanakan kegiatan usaha.
- c. Mengorganisasikan alat dan sarana.
- d. Menggerakkan kegiatan usaha.
- e. Mengawasi kegiatan usaha.
- f. Melakukan koordinasi.

Keadaan personalia pengurus pada KUD Rahmat Tani dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Keadaan personalia pengurus pada KUD Rahmat Tani 2010-2016

No	Personalia	Jumlah (Orang)
1.	Pengurus Harian	3
2.	Badan Pengawas	3
3.	Pengurus Kelompok	20
Jumlah		26

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani, 2016

4. Barang Inventaris KUD

Dalam menunjang kegiatan KUD, tentu saja barang inventaris yang dimiliki KUD turut mempengaruhi perkembangan dan aktivitas yang dilakukan.

Adapun fasilitas yang tersedia di KUD Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Keadaan Barang Inventaris KUD Rahmat Tani (2010-2016).

No	Jenis Inventaris	Jumlah	Keterangan
1.	Bangunan Kantor	1	Permanen
2.	Gedung Pertemuan	1	permanen
3.	Gudang	1	Kondisi Baik
4.	Mobil	2	Kondisi Baik
5.	Komputer	10	Kondisi Baik
6.	Lemari	8	Kondisi Baik
Jumlah		23	

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani 2016

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi kedalam beberapa kelompok yang dapat mewakili profil responden secara individu yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, lama bekerja. Responden berjumlah 30 orang yang merupakan anggota KUD Rahmat Tani. Penyajian dan uraian profil ini diharapkan dapat memberi gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan katannya dengan masalah – masalah dalam penelitian.

Tabel 12. Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	21	70
2.	Perempuan	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden menurut jenis kelamin dengan jumlah sampel 30 orang anggota KUD Rahmat Tani adalah 21 orang berjenis laki – laki dengan persentase 70% dan 9 orang berjenis perempuan dengan persentase 30% dan dapat di lampiran 1.

Tabel 13. Responden Menurut Umur

Tahun	Jumlah	%
20 – 30	-	0
31 – 40	8	26,66
>40	22	73,33

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani 2016

Berdasarkan tabel diketahui karakteristik responden menurut umur dengan jumlah sampel 30 orang anggota. Diperoleh bahwa anggota KUD Rahmat Tani untuk umur 20-30 tahun sebanyak 0%, 31 – 40 tahun sebanyak 26,66% dan usia diatas 40 tahun 73,33% dan dapat di lampiran 1.

Tabel 14. Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	11	36,67
SMP	8	26,67
SMA	10	33,33
D-3	1	3,33

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani 2016

Berdasarkan tabel diketahui karakteristik responden menurut pendidikan dengan jumlah sampel 30 orang anggota KUD Rahmat Tani untuk pendidikan SD berjumlah 36,67% SMP 26,67% SMA 33,33% dan D-3 3,33%.

Tabel 15. Responden Menurut Lama Bekerja Di koperasi Unit Desa Rahmat Tani

Tahun	Jumlah	%
1 – 10	1	3,33
11 – 20	13	43,33
21 – 30	14	46,67
>30	2	6,67

Sumber: Kantor KUD Rahmat Tani 2016

Berdasarkan tabel 14 diketahui karakteristik responden menurut lama bekerja di KUD Rahmat Tani dengan jumlah sampel 30 orang anggota KUD Rahmat Tani lama bekerja 1 – 10 tahun yaitu 3,33%, 11 – 20 tahun 43,33%, 21 – 30 tahun 46,67, dan >30 tahun 6,67, dan dapat dilihat di lampiran 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan Koperasi

Kemitraan merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak, dalam penelitian ini adalah KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995 adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Tujuan dari kemitraan yang dilakukan KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur adalah untuk memberikan dampak positif terhadap anggota KUD. Diantaranya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra. Kemitraan tersebut secara tidak langsung akan berdampak kepada pendapatan petani, karena anggota KUD Rahmat Tani diberikan bimbingan dalam berbudidaya kelapa sawit dengan tujuan TBS yang dihasilkan berkualitas baik dan produksi yang tinggi, sehingga dengan produksi yang tinggi maka pendapatan petani juga akan tinggi.

Petani sebagai golongan yang lemah dalam suatu sistem kemitraan, diharapkan akan memiliki permodalan, pasar, dan kemampuan teknologi yang kuat. Kerjasama antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur

telah melalui proses yang telah disepakati dan disetujui bersama tentunya dengan pertimbangan kedua belah pihak. Dalam suatu kemitraan, kedua belah pihak yang bermitra harus saling mengisi dan tidak saling menjatuhkan. Kemitraan akan dapat berlangsung lama, ketika seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan merasa diuntungkan dengan adanya kerjasama tersebut.

Kemitraan Yang Terjalin Antara KUD Rahmat Tani Dengan PT. Anugerah Langkat Makmur

Kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur dimulai sejak tanggal 01 Juni 2012, Adapun tujuan awal kemitraan KUD Rahmat Tani adalah untuk mengatasi permasalahan pertanian diantaranya adalah mereplanting kelapa sawit, keterbatasan modal dan pemasaran produk pertanian TBS yang harganya sangat fluktuatif. Sebelum menjalin kemitraan perlu adanya persetujuan bersama yaitu antara anggota KUD Rahmat Tani dengan pihak mitra yaitu PT. ALAM. Adapun bunyi pasal perjanjian yang disepakati oleh kedua pihak yaitu sebagai berikut (KUD Rahmat Tani, 2016).

a. Pasal 1 Landasan Kerja Sama

Perjanjian ini dilaksanakan oleh para pihak berdasarkan kesepakatan yang saling menguntungkan untuk membangun perkebunan kelapa sawit dengan tersedianya lahan 1.245 Ha berdasarkan sertifikat hak milik anggota KUD Rahmat Tani sebanyak 498 KK terlampir

b. Pasal 2 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan perjanjian ini adalah membantu pelaksanaan program pemerintah untuk melalui pembangunan koperasi dalam rangka replanting dan pemeliharaan sampai dengan masa konversi perkebunan kelapa sawit milik anggota KUD RATA. Para pihak melaksanakan pembangunan dan pemeliharaan kebun yang berada di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang dengan luas lahan 1245 Ha.

c. Pasal 3 Hak Dan Kewajiban Pihak Pertama

1. Memperoleh jaminan dan dukungan dari pihak pertama yaitu KUD Rahmat Tani untuk menjalankan kegiatan operasional perkebunan dalam suasana yang aman dan tertib tanpa gangguan masyarakat.
2. Menerima kuasa dan wewenang pengelolaan dana kredit investasi pembangunan kebun milik pihak kedua
3. Melakukan pengelolaan lahan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit sesuai yang diatur dalam perjanjian kerjasama ini.
4. Apabila dalam masa pembangunan kebun kelapa sawit terjadi Cost Over Run, maka Cost Over Run tersebut menjadi tanggungan pihak pertama dan akan dicatat sebagai hutang pihak kedua kepada pihak pertama yang akan dipotong pada saat tanaman telah menghasilkan.
5. Pihak pertama menjamin kredit seluruh anggota pihak kedua sampai seluruh kredit dibayar lunas.
6. Memberikan kesempatan kerja kepada petani anggota pihak kedua sesuai dengan kebutuhan kerja dari pihak kedua.
7. Pihak pertama akan memberikan bimbingan, pembinaan dan pelatihan kerja dibidang administrasi manajemen dan teknis perkebunan kepada pihak kedua

8. Pihak pertama bersedia membeli hasil panen TBS kebun kelapa sawit tersebut berdasarkan timbangan KUD Rahmat Tani dengan ketentuan truck angkutan Tandan Buah Segar kelapa sawit dari pihak pertama.

Kewajiban Pihak Kedua

1. Mengayomi seluruh anggota KUD dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
2. Menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT) secara periodik anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
3. Menjalin komunikasi secara periodik dan berkesinambungan dengan para anggota koperasi baik dilapangan maupun pada forom lainnya yang dianggap sesuai dengan perkembangan proyek, laporan keuangan, perubahan susunan pengurus, dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk diketahui oleh anggota koperasi.
4. Wajib menjaga stabilitas sosial serta memberikan jaminan dan dukungan kepada pihak pertama untuk menjalankan kegiatan operasional perkebunan dalam suasana yang tertib tanpa gangguan dari masyarakat.
5. Hasil panen tandan buah segar (TBS) kebun kelapa sawit dikirim ke pihak pertama berdasarkan timbangan KUD.
6. Pihak kedua wajib menyerahkan sertifikat (Tanda Bukti Hak) atas tanah yang menjadi lahan kebun kelapa sawit kepada pihak pertama untuk diteruskan kepada PT. BANK BUKOPIN sebagai jaminan , guna menjamin ketertiban pembayaran lunas pinjaman kredit.

7. Mengawasi kegiatan petani yang anggota yang menyimpang dari kesepakatan bersama dan mengambil tindakan tegas kepada anggota yang melakukan pencurian untuk dilaporkan kepada pihak yang berwajib

d. Pasal 5 Jangka Waktu Perjanjian Kerja Sama

Perjanjian kerjasama ini mengikat sejak ditandatangani oleh parah pihak dan akan berakhir sampai kredit BANK BUKOPIN Cabang Medan dan hutang kepada pihak pertama dibayar lunas.

e. Pasal 6 Domisili Hukum

Para pihak menyetujui dan sepakat menyelesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan atas segala hal yang tidak diatur dalam perjanjian dan segala perselisihan yang tidak dapat diselesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan, maka para setuju dan sepakat untuk memilih domisili hukum dan tetap di Kantor Pengadilan Negeri Kabupaten Langkat di Stabat.

Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan oleh KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur memberikan dampak positif kepada kedua belah pihak yaitu sama-sama memberikan keuntungan. dengan adanya kemitraan maka dapat membantu khususnya pada KUD Rahmat Tani yaitu perusahaan memberikan kepastian pasar dengan harga yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, dengan adanya kemitraan KUD lebih muda dalam mengelola lahan karena perusahaan memberikan pinjaman modal kepada KUD dan perusahaan memberikan manajemen berbudidaya kelapa sawit, perusahaan juga memberikan tenaga kerja yaitu asisten

lapangan sebanyak dua orang yang bertujuan membantu mengelola kebun milik KUD.

Dengan adanya kemitraan juga menguntungkan bagi pihak mitra yaitu PT. Anugerah Langkat Makmur karena produksi yang dihasilkan oleh KUD dijual kepada perusahaan mitra, dengan lahan yang dimiliki oleh KUD dengan luas lahan 1245 hektar sehingga menghasilkan produksi yang sangat tinggi tentu saja sangat menguntungkan perusahaan. jalinan kerja sama yang dilakukan oleh KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur berjalan sangat baik karena dengan adanya perjanjian yang mengikat sehingga tidak ada yang sewena-wena karena sudah dibuat perjanjian yang berbentuk hukum.

Kemitraan juga memberikan banyak manfaat baik secara teknis maupun secara ekonomi, manfaat ekonomi yang diperoleh petani dari keterlibatannya dalam kemitraan selain pendapatan yang lebih tinggi adalah harga yang lebih pasti, produktivitas lahan lebih tinggi, penyerapan tenaga kerja dan modal yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Perkembangan keanggotaan KUD Rahmat Tani di Kecamatan Besitang dari tahun 1995 sampai 2016 ialah 498, setiap anggota KUD memiliki luas lahan 1 persil (2,5 Ha) jadi total luas lahan KUD Rahmat Tani mencapai 1245 Ha. Anggota KUD Rahmat Tani setiap tahun tidak pernah bertambah dikarenakan luas lahan yang sudah ditentukan oleh KUD. Dalam menjalankan usaha koperasi, KUD Rahmat Tani

memiliki 20 kelompok tani, dalam 1 kelompok terdiri dari 25 anggota koperasi beserta 1 ketua kelompok tani.

Penyaluran Kredit

Untuk membantu petani khususnya anggota KUD Rahmat Tani dalam memenuhi kebutuhan modal usaha taninya ataupun kehidupan sosialnya, maka perlu diberikan bantuan kepada petani dengan cara memberikan kredit . pentingnya peranan kredit disebabkan secara relatif modal adalah merupakan faktor produksi bukan alam yang persediannya masih terbatas, terutama di negara yang sedang berkembang. Kegiatan pemberian kredit kepada anggota adalah merupakan kerjasama antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur.

Besarnya kredit disesuaikan oleh KUD dan tidak adanya bunga yang diberikan oleh anggota dari jumlah pinjaman dan besarnya pinjaman paling banyak ialah Rp.2000.000. Hal ini disebabkan karena lahan milik KUD dalam masa replanting yang dimulai sejak tahun 2013 sehingga tidak adanya produksi dan tidak adanya pendapatan yang diterima oleh KUD maupun anggota. Banyak nya kredit yang diberikan oleh PT. Anugerah Langkat Makmur yaitu sebesar Rp. 2000.000 kepada setiap anggota dengan waktu pemberian kredit yaitu selama 30 bulan, dengan waktu pembayaran cicilan kredit dilakukan jika lahan milik KUD sudah berproduksi. Besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh PT. Anugerah Langkat Makmur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Besarnya Kredit yang Disalurkan Oleh PT. Anugerah Langkat Makmur

Tahun	Jumlah Pinjaman
2014	6.972.000.000
2015	11.952.000.000
2016	8.964.000.000
Jumlah	27.888.000.000

Data: Sumber KUD Rahmat Tani Tahun 2016

Dari Tabel 15 dapat dilihat adanya pinjaman terbesar yang terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 11.952.000.000 dikarenakan dalam tahun tersebut anggota KUD meminjam kredit secara penuh. Adapun kredit yang disalurkan lebih kecil yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 6.972.000.000. pemberian kredit sudah berjalan 28 bulan, Pinjaman kredit ini sudah ditentukan besarnya oleh perusahaan yaitu sebesar Rp.2000.000 yang diberikan kepada seluruh anggota KUD yaitu sebanyak 498 orang dengan masa pemberian kredit selama 30 bulan, dengan pelunasan kredit yaitu 12 tahun

Pendapatan Anggota KUD Rahmat Tani yang Melakukan Kemitraan dengan PT. Anugerah Langkat Makmur

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditahun 2016 lahan yang dikelola KUD mengalami replanting keseluruhannya menyebabkan tidak adanya produksi yang dihasilkan dan tidak adanya pendapatan yang diterima anggota. Masa replanting dilakukan dari akhir tahun 2013 hingga saat ini, namun perusahaan mitra yaitu PT. Anugerah Langkat Makmur dalam masa replanting memberikan bantuan berupa pinjaman tanpa bunga sebesar Rp. 2.000.000 setiap bulannya selama 30 bulan.

Analisis usahatani yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima oleh anggota KUD Rahmat Tani pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan terakhir masa produksi kelapa sawit terjadi pada tahun 2013 karena pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terjadi replanting sehingga tidak adanya pendapatan yang diterima oleh anggota sehingga pengambilan data yang diambil pada tahun 2013. Pendapatan yang diterima oleh petani berasal dari besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengusahakan kelapa sawit. Hasil perhitungan pendapatan anggota KUD Rahmat Tani dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 17. Pendapatan Anggota KUD Rahmat Tani pada Tahun 2013

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan Total	13.852.972.672
Biaya Total	4.151.434.670
Pendapatan Bersih	9.701.538.001
Pendapatan Bersih per KK	19.481.000
Rata-rata Pendapatan per bulan	1.623.417

Sumber: Data Diolah Tahun 2016

Dari tabel 16 penerimaan total yaitu sebesar Rp. 13.852.972.672 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp. 4.151.434.670 dengan pendapatan bersih pertahun Rp. 9.701.538.001, pendapatan bersih per KK pertahun Rp. 19.481.000 dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan Rp. 1.623.417.

Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan anggota KUD Rahmat Tani Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp. 1.623.417 perbulan. Dengan hasil tersebut

maka dapat dikatakan tingkat pendapatan anggota KUD Rahmat Tani cukup tinggi karena keuntungan yang diperoleh melebihi dari biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan keadaan lahan yang pada tahun 2013 terjadi replanting seluas 500 hektar namun pendapatan petani masih cukup tinggi karena dengan luas lahan yang sudah tidak berproduksi pendapatan anggota masih diatas Rp. 1.000.000 sehingga masih dikatakan layak.

Akan tetapi harga jual TBS yang fluktuatif menyebabkan pendapatan petani yang tidak stabil, pada tahun 2013 rata-rata harga TBS sebesar Rp. 1.466 per kg, namun ada perbedaan harga yang diberikan oleh perusahaan yang mana perusahaan mitra yaitu PT. Anugerah Langkat Makmur memberikan harga yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya karena telah menjalin kerja sama yang telah disepakati bersama. Namun pendapatan KUD pada tahun 2013 menurun dibandingkan tahun sebelumnya karena banyaknya lahan milik KUD yang mengalami replanting menyebabkan menurunnya pendapatan petani.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh KUD Rahmat Tani dalam perbulannya. Biaya produksi terdiri dari biaya pemeliharaan, biaya panen, jalan, upah karyawan, THR pemanen, biaya pengangkutan, honor pengurus dan biaya lainnya. Dari jenis tenaga kerjanya digunakan tenaga kerja dari dalam yaitu yang menjadi tenaga kerjanya adalah anggota koperasi itu sendiri, biaya tersebut dikeluarkan oleh KUD setiap bulannya. Untuk lebih jelasnya, biaya produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Rata-rata Biaya Produksi Petani Perbulan Tahun 2013

Jenis Biaya	Rata-rata Per Bulan (Rp)	Rata-rata Per Bulan/2,5 Ha/Anggota (Rp)	Persentase (%)
Pemeliharaan	24.101.283	48.396	7,02
Panen Sub Alat Panen	143.893.831	288.943	41,91
THR/Perobatan Pemanen	8.411.282	16.890	2,45
Dana Jalan	39.715.644	79.750	11,57
Ongkos Angkut Tbs	54.424.898	109.286	15,85
Honor Pengurus BP	9.487.500	19.051	2,76
Upah Karyawan	38.206.808	76.720	11,13
THR Karyawan	3.100.602	6.226	0,90
Administrasi Umum	22.038.504	44.254	6,42
Jumlah	343.380.352	689.516	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2016

Dari tabel dapat dilihat bahwa biaya terbesar terdapat pada biaya panen dan sub alat panen yaitu dengan persentase 41,91%, diikuti biaya ongkos angkut TBS yaitu dengan persentase 15,85%, kemudian biaya dana jalan dengan persentase 11,57%, biaya upah karyawan dengan persentase 11,13%, biaya pemeliharaan dengan persentase 7,02%, biaya administrasi umum dengan persentase 6,42%, biaya honor pengurus dengan persentase 2,76%, biaya THR perobatan dengan persentase 2,45%, dan biaya terkecil yaitu biaya THR karyawan dengan persentase 0,90%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kemitraan

Anggota koperasi KUD melakukan hubungan kemitraan dengan perusahaan swasta yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pendapatan anggota KUD yang berperan sebagai petani kelapa sawit. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kemitraan antara dua lembaga ini adalah adanya faktor

komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan sehingga dapata menentukan tingkat keberhasilan dalam hubungan kemitraan yang dijalin.

a. Komunikasi

Komunikasi ialah suatu proses yang dilakukan beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam penelitian ini komunikasi yang dilakukan antara anggota KUD Rahmat Tani dengan perusahaan swasta. Adapun dibawah ini adalah jawaban dari para responden yaitu anggota KUD Rahmat Tani sesuai dengan kuisisioner yang diberikan.

Tabel 19. Jawaban Responden Untuk Pernyataan Komunikasi

Nomor Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
1		2	6	15	7	30
2		1	8	15	6	30
3			7	14	9	30
Total	0	3	21	44	22	90
%	0	3,33	23,33	48,88	36,66	100

Tabel 19 menunjukkan jawaban terbanyak adalah setuju dengan total 44 dengan persentase 48,88% dan sangat setuju dengan total 22 dengan persentase 36,66%. Dengan begitu dapat disimpulkan sebagian besar anggota koperasi sebagai responden menyadari komunikasi berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan.

b. Kerjasama

Kerjasama adalah strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dalam prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Pengukuran kerjasama sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh anggota koperasi. Berikut ini adalah jawaban responden mengenai kerjasama anggota KUD Rahmat Tani dengan perusahaan swasta menggunakan kuisisioner dan wawancara kepada anggota koperasi.

Tabel 20. Jawaban Responden Untuk Pernyataan Kerjasama

Nomor Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
1		1	6	14	9	30
2		3	10	11	6	30
3			6	11	13	30
Total		4	22	36	28	90
%	0	4,44	24,44	40	31,11	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel 20 menunjukkan bahwa untuk 3 pernyataan , jawaban terbanyak adalah setuju dengan total 36 dengan persentase 40% dan sangat setuju dengan total 28 dengan persentase 31,11%, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada kuisisioner kerjasama seluruh pernyataan bahwa anggota koperasi bekerjasama dengan perusahaan swasta dengan baik. Dapat dilihat pada lampiran 5.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra usahanya. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang diharapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya.

Tabel 21. Jawaban Responden Untuk Variabel Kepercayaan

Nomor Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
1			3	12	15	30
2			8	14	8	30
3			3	11	16	30
Total			14	37	39	90
%	0	0	15,55	41,11	43,33	100

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel 21 menunjukkan bahwa untuk 3 pernyataan jawaban terbanyak adalah sangat setuju yaitu dengan total 39 dengan persentase 43,33% dan setuju dengan total 37 dengan persentase 41,11% dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada kuisisioner kepercayaan seluruh pernyataan mewakili bahwa anggota koperasi sudah puas dengan hasil yang diterima.

d. Ketergantungan

Dibawah ini adalah merupakan jawaban dari para responden mengenai ketergantungan yaitu anggota KUD Rahmat Tani dengan perusahaan swasta.

Tabel 22. Jawaban Responden Untuk Pernyataan Ketergantungan

Nomor Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
1			6	13	11	30
2			4	12	14	30
3			3	14	13	30
Total			13	39	38	30
%	0	0	14,44	43,33	42,22	90

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel 22 menunjukkan bahwa untuk 3 pernyataan jawaban terbanyak adalah setuju yaitu dengan total 39 dengan persentase 43,33% dan sangat setuju dengan total

38 dengan persentase 42,22% dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada kuisisioner ketergantungan seluruh pernyataan mewakili bahwa anggota koperasi sudah puas dengan hasil yang diterima.

Variabel Keberhasilan Kemitraan

a. Perjanjian yang Mengikat

Dalam menjalin kemitraan yang dilakukan antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur yaitu dilakukan perjanjian yang mana kedua pihak harus sama-sama saling menguntungkan. Perjanjian tersebut berupa KUD Rahmat Tani harus menjual hasil kebunnya kepada pihak mitra yaitu PT. Anugerah Langkat Makmur dengan harga yang telah disepakati bersama . sedangkan kewajiban PT. Anugerah Langkat Makmur yaitu membeli hasil kebun KUD dengan harga yang sudah disepakati, PT. Anugerah Juga harus memberikan pinjaman modal kepada KUD untuk mengelola kebun usaha taninya. Perjanjian ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan karena dengan adanya perjanjian yang berbentuk hukum ini kedua belah pihak tidak ada yang sewena-wena dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain, karena jika ada yang melanggar perjanjian maka akan berhadapan dengan hukum.

b. Peran Perusahaan Mitra dan Anggota KUD yang aktif

Peran perusahaan dalam pemasaran input bagi petani dan pembelian produk usaha tani menentukan dalam program kemitraan. Oleh sebab itu peranan supervisor dan ketua KUD penting sebagai pembina petani, kegiatan transaksi yang dilakukan ketua KUD akan berpengaruh bagi percepatan penerimaan program kemitraan dalam

subsistem ini kelembagaan, mempermudah transaksi penggunaan input produk perusahaan atau yang melalui perusahaan inti, mempercepat adopsi teknologi baru dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan usahatani, sehingga dengan adanya kemitraan dapat memudahkan KUD dalam memasarkan hasil produksinya.

c. Jarak antara KUD dengan Perusahaan Mitra yang Dekat

Jarak juga mempengaruhi keberhasilan kemitraan karena dengan jarak yang dekat dapat memudahkan KUD dalam memasarkan hasil produksi sehingga biaya transportasi yang dibutuhkan lebih kecil dan memudahkan perusahaan dalam memberikan penyuluhan kepada anggota KUD Rahmat Tani. Jarak antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur lebih kurang 10 KM yang dapat ditempuh dengan mobil dengan waktu 20 menit, sehingga biaya pengangkutan TBS tidak terlalu besar. Kondisi jalan yang di KUD Rahmat Tani menuju PT. Anugerah Langkat Makmur cukup bagus yaitu dengan kondisi jalan yang sudah di aspal, sehingga memudahkan KUD dalam masalah transportasi.

d. Kepastian Pasar

Pasar adalah permintaan serta penawaran secara keseluruhan untuk jasa dan barang tertentu. Dengan adanya pasar yang sudah pasti akan memudahkan dalam proses pemasaran hasil produksi pertanian. Dalam kemitraan ini perusahaan mitra yaitu PT. Anugerah Langkat Makmur memberikan kepastian pasar kepada KUD Rahmat Tani yaitu dengan membeli hasil produksi yang dihasilkan oleh KUD

sehingga KUD tidak perlu mencari pasar karna PT. Anugerah Langkat Makmur telah memberikan kepastian pasar yang telah dibuat kesepakatan antara kedua belah pihak.

e. Harga

Harga adalah nilai uang yang yang ditentukan secara global yang harus dikeluarkan yang oleh seseorang untuk mendapatkan suatu produk atau pelayanan jasa yang diinginkan. Harga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan terumah berpengaruh terhadap pendapatan anggota. Dalam hal ini adalah harga dalam proses jual beli produksi pertanian antara KUD Rahmat Tani dengan PT. ALAM , dalam perjanjian yang telah dilakukakan oleh kedua pihak, PT. ALAM memberikan harga yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya karna menjadikan KUD Rahmat Tani sebagai mitra usaha. Dengan harga yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan anggota KUD Rahmat Tani.

Dari uraian tersebut, Pengukuran keberhasilan kemitraan sesuai dengan pernyataan yang diberikan pada anggota. Berikut ini adalah hasil jawaban responden mengenai variabel keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan perusahaan perkebunan swasta yang menggunakan kuisioner dan wawancara kepada anggota koperasi.

Tabel 23. Variabel Keberhasilan Kemitraan

Nomor Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
1			3	17	10	30
2			6	15	9	30
3			4	13	13	30
4			5	12	13	30
5			2	17	11	30
Total	0	0	20	74	56	150
%	0	0	13,33	49,33	37,33	100

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel 23 menunjukkan untuk 5 pernyataan jawaban terbanyak adalah setuju dengan total 74 dengan persentase 49,33% dan sangat setuju dengan total 56 dengan persentase 37,33% dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada kuisioner variabel keberhasilan seluruh pernyataan menunjukkan keberhasilan kemitraan.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan paket program komputer statistik SPSS 20.0 adalah berikut ini :

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Signifikansi
Komunikasi (X ₁)	-131	0,336	-388	0,701
Kerjasama (X ₂)	0,333	0,291	1,145	0,263
Kepercayaan (X ₃)	0,288	0,408	0,705	0,487
Saling Ketergantungan (X ₄)	0,347	0,344	1,041	0,308
Konstanta	10,625	8,732		
R-Square	0,135			
Mutiple-R	0,367			
f-hitung	0,974			
f-tabel	2,76			
t-tabel	2,06			

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,625 + -131 X_1 + 0,333 X_2 + 0,288 X_3 + 0,347 X_4 + e$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai konstanta sebesar 10,625 artinya jika terjadi penambahan satu satuan maka nilai Y menurun sebesar -10,625 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien determinasi (R-Square) dari penelitian ini adalah 0,705 artinya 70,5% keberhasilan kemitraan dapat dijelaskan oleh adanya variabel faktor komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan, sedangkan sisanya 29,5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F atau secara serempak dan untuk secara parsial dapat dilakukan dengan Uji t dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Pengaruh Secara Serempak

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,625 dan nilai F-tabel sebesar 2,76 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain F-hitung $>$ F-tabel ($10,625 > 2,76$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika F-hitung $>$ F-tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara serempak variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai multiple-R sebesar 0,84 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel faktor komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan terhadap keberhasilan kemitraan sebesar 84%.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Faktor Komunikasi Terhadap Keberhasilan Kemitraan

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien regresi faktor komunikasi (X_1) sebesar 0,336 yang bernilai positif, artinya faktor komunikasi antara KUD dengan perusahaan perkebunan swasta mempunyai pengaruh dalam keberhasilan

kemitraan. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi faktor komunikasi sebesar $0,701 > \alpha = 0,05$ maka faktor komunikasi yang baik dapat meningkatkan keberhasilan kemitraan. Nilai t-hitung variabel faktor komunikasi adalah -388 dan nilai t-tabel 2,06, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-388 < 2,06$) dan hasil signifikansi ($0,701 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel faktor komunikasi secara parsial berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian.

Hal ini disebabkan adanya pengaruh komunikasi anggota KUD yang ingin memasarkan hasil produksinya melalui perusahaan perkebunan swasta. Lembaga KUD sangat berperan dalam hubungan kemitraan kepada perkebunan swasta sehingga diperlukan komunikasi yang tetap berjalan dengan baik untuk dalam menyalurkan hasil produksi petani kepada perusahaan perkebunan swasta.

b. Pengaruh Faktor Kerjasama Terhadap Keberhasilan Kemitraan

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien regresi faktor kerjasama (X_2) sebesar 0,333 yang bernilai positif, artinya kerjasama antara KUD dengan perkebunan swasta mempunyai pengaruh dalam peningkatan keberhasilan kemitraan. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi kerjasama sebesar $0,263 > \alpha = 0,05$ maka faktor kerjasama dapat meningkatkan keberhasilan kemitraan. Nilai t-hitung variabel faktor kerjasama adalah 1,145 dan nilai t-tabel 2,06, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,145 < 2,06$) dan hasil signifikansi ($0,263 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel faktor kerjasama secara parsial

berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian.

Berdasarkan pendapat beberapa anggota koperasi KUD di daerah penelitian, kerjasama yang dijalin dengan perusahaan perkebunan swasta selama ini terus berlangsung. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan anggota koperasi atas jasa yang ditawarkan perkebunan swasta sebagai lembaga penyalur hasil produksi anggota koperasi. Kerjasama yang dilakukan diharapkan terus berlangsung untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi anggota koperasi KUD Rahmat Tani.

c. Pengaruh Faktor Kepercayaan Terhadap Keberhasilan Kemitraan

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien regresi faktor kepercayaan (X_3) sebesar 0,408 yang bernilai positif, artinya faktor kepercayaan yang terjalin antara lembaga KUD dengan perusahaan perkebunan swasta mempunyai pengaruh dalam peningkatan keberhasilan kemitraan. Nilai t-hitung variabel faktor kepercayaan adalah 0,705 dan nilai t-tabel 2,06, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,705 < 2,06$) dan hasil signifikansi ($0,487 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel kepercayaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian.

d. Pengaruh Faktor Saling Ketergantungan Terhadap Keberhasilan Kemitraan

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien regresi faktor saling ketergantungan (X_4) sebesar 0,347 yang bernilai positif, artinya faktor saling ketergantungan antara KUD dengan perusahaan mitra mempunyai pengaruh dalam peningkatan keberhasilan kemitraan. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi faktor saling ketergantungan sebesar $0,308 > \alpha = 0,05$. Nilai t-hitung variabel saling ketergantungan adalah 1,041 dan nilai t-tabel 2,06, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,041 > 2,06$) dan hasil signifikansi ($0,308 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel faktor saling ketergantungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perkebunan Swasta di daerah penelitian.

Perusahaan perkebunan swasta merupakan lembaga penyalur dari hasil produksi anggota-anggota KUD, tetapi di sisi lain perusahaan juga mengharapkan kontribusi yang sesuai dari lembaga KUD yang terkait. Hal ini mengakibatkan terjalinnya ketergantungan antara lembaga karena saling membutuhkan. Perusahaan mengharapkan laba yang lebih besar dengan menjalin hubungan kemitraan dengan pihak KUD Rahmat tani, sedangkan lembaga KUD sendiri memiliki tujuan dalam memakmurkan anggotanya dengan meningkatkan pendapatan anggota. Hubungan yang saling memiliki ketergantungan akan memberikan tingkat keberhasilan kemitraan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis. Dimana pihak KUD menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak. mitra memberikan bantuan permodalan, memberikan kredit kepada anggota KUD , selain itu PT. Anugerah Langkat Makmur juga memberikan bimbingan teknis berupa manajemen tentang berbudiya kelapa sawit dan memberikan jaminan kepastian pasar dengan harga yang diberikan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.
2. Kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur dapat dikatagorikan berhasil, karena banyak memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak antara lain dengan pemberian kredit dalam masa replanting sebesar Rp. 2.000.000 setiap bulannya kepada anggota KUD, pendapatan yang diterima KUD lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dimana dengan pendapatan rata- rata per anggota Rp. 1.623.417 perbulan, nilai tersebut menunjukkan keuntungan.
3. Dari hasil pengujian secara serempak variabel-variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan. Pada tingkat kepercayaan 95% Keputusan ini didukung dengan adanya nilai multiple-R sebesar 0,84 yang mengartikan bahwa secara simultan ada pengaruh yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap keberhasilan kemitraan sebesar 84%.

4. Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa secara parsial variabel komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan saling ketergantungan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kemitraan antara KUD Rahmat Tani dengan Perusahaan Perkebunan Swasta di Kabupaten Langkat, Kecamatan Besitang pada tingkat kepercayaan 95%.

Saran

1. Kepada para pengurus dan anggota KUD Rahmat Tani
 - a. Diharapkan pengurus KUD dan anggota turut memperhatikan dan dapat mengelola faktor-faktor produksi dengan baik, dengan tujuan untuk meminimalkan penggunaan biaya dan dengan hasil produksi yang lebih tinggi , sehingga anggota akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
 - b. KUD Rahmat Tani hendaknya memiliki transportasi pengangkutan sendiri, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk proses pengangkutan TBS lebih kecil, dan akan memudahkan KUD dalam memasarkan hasil produksi sehingga pendapatan anggota KUD akan bertambah.
2. Kepada PT. Anugerah Langkat Makmur hendaknya selalu memperhatikan KUD Rahmat Tani yaitu dengan memberikan bantuan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, dan selalu memberikan harga yang tinggi kepada KUD, sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkat dan dapat menguntungkan bagi kedua pihak.

3. Kepada Pemerintah diharapkan dapat mewujudkan program-program yang disusun yang bertujuan untuk mengembangkan usaha koperasi, memberi bantuan alat-alat yang mampu menambah atau mengembangkan usaha koperasi bukan hanya memberikan dana. Pemerinta juga diharapkan terus membantu kegiatan koperasi dan mengawasi kinerja koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afif Rudiyanto, 2014. *Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Dirjen Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, 2007. *Sosialisasi Program Revitalisasi Perkebunan Tahun 2007*.
- Hafsah, MJ. 2002. *Bisnis Gula di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haryanto, 1995. *Studi Keunggulan Komparatif antar Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Hendrojogi, 1999. *Koperasi, Azas-Azas Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tanggu Dan Mandiri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi. Jakarta, 7 November 1996.
- Khoirotnunnisak, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan KUD Banyumanik Di Kota Semarang*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- KUD Rahmat Tani, 2016. *Kemitraan Antara KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur Tahun 2016*.
- Nurseto, Tejo. 2010. *Koperasi Indonesia: Dalam Kegiatan Pembinaan Koperasi Di Dusun Jagalan Margodadi Sayegan Sleman*. Yogyakarta.
- Parahita, A. 1997. *Studi Kemitraan pada Himpunan Petani Pemakai Air dalam Efisiensi Pemanfaatan Air Irigasi*. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Purnomo, S.S. 2010. *Pemberdayaan Koperasi Unit Desa Melalui Analisis Faktor-Faktor Kunci Manajemen*. Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rosvinda, Bunga. 2013. *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Kud "Sri Among Tani" Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

- Saptana dan Ashari. 2007. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. Litbang Pertanian.
- Soemardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syahza, Almasdi. 2007. *Percepatan Peningkatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Koperasi Berbasis Agribisnis di Daerah Pedesaan*. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Widaningrum, Asih. 2007. *Analisis Pola Kemitraan Antara Petani Wortel dengan SPA (Sentra Pembangunan Agribisnis di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Buniaji, Kota Batu)*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Anggota Koperasi Unit Desa.

Nama	Usia	Usia	Pendidikan	Pengalaman
Samuel Tharigan	Pria	39	15	10
Jumaida Ginting	Wanita	48	12	31
Bejo	Pria	48	9	24
Juriah	Wanita	52	6	31
Edi Efendi	Pria	42	9	20
Watini	Wanita	46	6	28
Sugiono	Pria	50	12	22
N. Br Bangun	Pria	52	12	30
N. Singarimbun	Pria	49	12	28
Hartati	Wanita	39	6	21
Rusuani	Wanita	51	9	27
Sunarto	Pria	38	6	16
P. Gultom	Pria	46	12	24
Kasno	Pria	51	6	29
Ngadimin	Pria	50	6	30
Saminah	Wanita	48	6	26
Asido Sitorus	Pria	50	12	26
Ponimin	Pria	51	9	30
Jamal	Pria	42	12	17
Surat	Pria	36	9	15
Ngatimah	Wanita	39	6	14
Tumin	Pria	52	9	21
Abdul Khabir	Pria	38	12	15
Boino	Pria	42	6	17
Zamaiyah	Wanita	38	12	12
Rusiem	Wanita	42	6	16
Maulana	Pria	39	9	16
M. Husni Sinaga	Pria	40	12	17
Ngadirin	Pria	48	6	20
Suparman	Pria	45	9	17
Jumlah	-	1351	273	650
Rata-rata	-	45,03333333	9,1	21,6667

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 2. Data Komponen Biaya Satu Tahun Terakhir (Periode Januari – Desember Tahun 2013)

Periode	Pemeliharaan	Panen/Sub Alat Panen	THR/Perobatan Pemanen	Dana Jalan
Januari	25.608.000	214.080.010	9.596.250	39.040.356
Februari	24.354.000	167.661.380	8.078.900	23.699.970
Maret	29.882.000	190.781.915	13.409.998	56.534.236
April	25.066.800	224.561.430	10.200.473	31.268.055
Mei	24.530.800	183.007.635	8.822.443	52.946.613
Juni	20.829.600	136.951.320	6.281.789	34.804.633
Juli	22.025.600	156.516.433	9.592.703	
Agustus	21.877.800	98.085.590		
September	21.608.400	105.815.817	1.307.698	
Oktober	22.070.400	87.464.587		
November	23.821.200	78.150.400		
Desember	27.540.800	83.649.451		
Jumlah	289.215.400	1.726.725.968	67.290.254	238.293.863
Rata-Rata	24.101.283	143.893.831	8.411.282	39.715.644

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 2. Data Komponen Biaya Satu Tahun Terakhir (Periode Januari – Desember Tahun 2013)

Periode	Ongkos Angkut Tbs	HUT RI/RAT	Honor Pengurus BP	Upah Karyawan
Januari	81.140.220	15.967.745	10.065.000	45.660.748
Februari	65.576.460	13.442.940	10.065.000	44.934.670
Maret	69.226.560	19.664.633	10.065.000	44.707.228
April	73.413.780	16.973.145	10.065.000	42.691.591
Mei	66.870.600	22.629.922	10.065.000	41.965.829
Juni	53.725.310		10.065.000	35.925.930
Juli	65.109.800	17.242.612	8.910.000	36.283.470
Agustus	38.650.500		8.910.000	34.167.940
September	41.793.500		8.910.000	34.470.390
Oktober	33.160.750	2.000.000	8.910.000	32.686.000
November	31.259.830	3.119.136	8.910.000	29.537.500
Desember	33.171.460	6.364.318	8.910.000	35.450.397
Jumlah	653.098.770	117.404.451	113.850.000	458.481.693
Rata-Rata	54.424.898	13.044.939	9.487.500	38.206.808

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 2. Data Komponen Biaya Satu Tahun Terakhir (Periode Januari – Desember Tahun 2013)

Periode	THR Karyawan	Administrasi Umum	STM	PBB
Januari	2.873.674	28.618.400	2.500.000	8.009.878
Februari	2.419.290	18.541.000		16.743.364
Maret	6.810.721	27.031.000	2.500.000	12.223.378
April	3.054.613	20.484.500	7.500.000	12.223.378
Mei	2.641.951	14.151.000		
Juni	1.881.131	20.807.800	5.000.000	94.620
Juli	2.022.836	35.574.000	7.500.000	
Agustus		15.051.500	7.500.000	3.289.291
September		19.523.100	2.500.000	3.500.000
Oktober		18.877.750		2.317.155
November		23.651.000	15.000.000	3.000.000
Desember		22.151.000	7.500.000	6.000.000
Jumlah	21.704.216	264.462.050	57.500.000	67.401.064
Rata-Rata	3.100.602	22.038.504	6.388.889	6.740.106

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 2. Data Komponen Biaya Satu Tahun Terakhir (Periode Januari – Desember Tahun 2013)

Periode	APPKD	Simpanan Wajib	Total Biaya
Januari	2.015.472	4.980.000	201.831.137
Februari	1.696.788	4.980.000	178.399.512
Maret	1.978.506	4.980.000	199.187.026
April	2.142.375	4.980.000	193.528.382
Mei	1.852.952	4.980.000	165.157.254
Juni	1.319.946	4.980.000	133.799.737
Juli	1.418.801	4.980.000	179.041.519
Agustus	828.437	4.980.000	113.377.668
September	896.952	4.980.000	116.573.942
Oktober	710.403	4.980.000	103.642.058
November	675.297	4.980.000	120.132.763
Desember	711.492	4.980.000	125.238.667
Jumlah	16.247.421	59.760.000	1.829.909.665
Rata-Rata	1.353.952	4.980.000	159.766.198

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 3. Data Produksi TBS Satu Tahun Terakhir (Periode Januari – Desember Tahun 2013)

Periode	Tanggal	Produksi (Kg)	Harga/Kg (RP)	Total Penerimaan
Januari	01-08	252.760	1.200	303.312.000
	09-22	516.740	1.350	697.599.000
	23-31	374.620	1.325	496.371.500
Februari	01-07	132.350	1.325	175.363.750
	07-20	510.230	1.360	693.912.800
	21-28	287.880	1.370	394.395.600
Maret	01-08	239.320	1.370	327.868.400
	09-25	505.605	1.380	697.734.900
	25-30	174.190	1.385	241.253.150
April	01-09	340.520	1.385	471.620.200
	10-24	510.570	1.375	702.033.750
	25-30	203.730	1.385	282.166.050
Mei	01-10	309.330	1.385	428.422.050
	11-28	506.200	1.400	708.680.000
	29-31	167.580	1.430	239.639.400
Juni	01-16	337.510	1.430	482.639.300
	17-29	414.630	1.450	601.213.500
Juli	01-04	95.220	1.450	138.069.000
	05-24	530.400	1.425	755.820.000
	25-31	189.730	1.425	270.365.250
Agustus	01-26	324.620	1.425	462.583.500
	27-31	150.240	1.465	220.101.600
September	01-20	362.060	1.465	530.417.900
	21-31	159.300	1.445	230.188.500
Oktober	01-28	350.631	1.445	506.661.795
	29-31	57.304	1.575	90.253.800
November	01-16	195.266	1.575	307.543.950
	18-30	201.463	1.755	353.567.565
Desember	01-05	52.454	1.755	92.056.770
	06-14	127.935	1.800	230.283.000
	16-17	36.914	1.800	66.445.200
	18-31	193.714	1.810	350.622.340
Jumlah		8.811.016	46.920	12.549.205.520
Rata-Rata		275.344	1.466	392.162.673

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 4. Data Pendapatan Satu Tahun Terakhir (Periode Januari-Desember Tahun 2013)

Periode	Penerimaan	Biaya Operasional	Pendapatan
Januari	1.605.675.756	490.155.756	1.115.520.000
February	1.398.193.766	402.193.766	996.000.000
Maret	1.560.495.178	489.795.178	1.070.700.000
April	1.734.605.144	484.625.144	1.249.980.000
Mei	1.530.064.746	434.464.746	1.095.600.000
Juni	1.142.414.481	332.666.480	809.748.001
Juli	1.228.716.357	367.176.356	861.540.000
Agustus	713.911.059	233.341.059	480.570.000
September	803.065.858	245.305.858	557.760.000
Oktober	641.457.046	213.177.046	428.280.000
November	700.184.363	222.104.363	478.080.000
Desember	794.188.918	236.428.918	557.760.000
Jumlah	13.852.972.672	4.151.434.670	9.701.538.001
Rata-Rata	1.154.414.389	345.952.889	808.461.500

Data Primer Diolah , 2016

Lampiran 5. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Independen

Variabel Komunikasi (X₁)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Total
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	5	3	4	12
4	4	2	3	9
5	3	5	3	11
6	4	5	4	13
7	5	4	4	13
8	4	4	5	13
9	3	4	5	12
10	4	3	5	12
11	5	5	3	13
12	4	4	3	11
13	2	3	4	9
14	3	4	5	12
15	2	4	4	10
16	4	5	4	13
17	4	3	5	12
18	5	4	3	12
19	5	3	4	12
20	5	4	3	12
21	4	4	4	12
22	3	3	5	11
23	4	5	4	13
24	3	5	4	12
25	4	4	4	12
26	5	4	5	14
27	4	3	5	12
28	3	4	3	10
29	4	3	5	12
30	4	4	4	12

Sumber : Data primer diolah, 2016

Variabel Kerjasama (X₂)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Total
1	4	5	3	12
2	4	5	3	12
3	3	4	3	10
4	4	4	4	12
5	5	4	4	13
6	4	3	4	11
7	5	3	4	12
8	3	3	5	11
9	5	2	5	12
10	5	2	5	12
11	4	2	4	10
12	4	3	4	11
13	3	3	3	9
14	2	3	5	10
15	3	4	5	12
16	4	4	5	13
17	4	4	4	12
18	4	5	5	14
19	4	5	5	14
20	4	3	5	12
21	5	3	5	13
22	5	3	4	12
23	3	3	4	10
24	4	4	5	13
25	5	4	3	12
26	5	4	5	14
27	3	4	4	11
28	4	5	3	12
29	4	5	4	13
30	5	4	5	14

Sumber : Data primer diolah, 2016

Variabel Kepercayaan (X₃)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Total
1	5	3	4	12
2	5	5	4	14
3	4	5	4	13
4	5	5	5	15
5	5	4	5	14
6	4	4	5	13
7	4	4	5	13
8	5	4	4	13
9	5	3	5	13
10	4	3	5	12
11	4	4	3	11
12	5	5	3	13
13	5	4	4	13
14	5	3	4	12
15	5	4	4	13
16	4	3	5	12
17	4	4	5	13
18	4	3	5	12
19	5	5	5	15
20	5	5	4	14
21	5	4	4	13
22	5	4	3	12
23	4	3	4	11
24	4	3	5	12
25	4	4	5	13
26	3	4	5	12
27	4	5	5	14
28	3	5	4	12
29	3	4	5	12
30	5	4	5	14

Sumber : Data primer diolah, 2016

Variabel Saling Ketergantungan (X₄)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Total
1	4	5	4	13
2	4	5	4	13
3	5	5	5	15
4	3	4	5	12
5	4	4	5	13
6	4	4	5	13
7	4	5	4	13
8	4	3	4	11
9	5	3	5	13
10	5	4	4	13
11	5	5	4	14
12	4	4	3	11
13	4	5	4	13
14	5	3	4	12
15	3	4	5	12
16	3	5	5	13
17	4	5	5	14
18	5	5	5	15
19	4	4	4	12
20	3	4	3	10
21	5	4	4	13
22	5	4	5	14
23	5	5	3	13
24	4	5	5	14
25	3	5	4	12
26	4	5	5	14
27	3	4	5	12
28	4	4	4	12
29	5	3	4	12
30	5	5	4	14

Sumber : Data primer diolah, 2016

Lampiran 6. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Dependen

Variabel Keberhasilan Kemitraan (Y)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
1	4	4	5	4	4	21
2	4	4	5	5	4	22
3	5	4	5	4	4	22
4	4	5	4	5	5	23
5	4	3	4	4	5	20
6	4	4	4	5	3	20
7	5	4	5	5	5	24
8	5	5	3	5	5	23
9	5	4	3	5	5	22
10	4	3	4	4	4	19
11	4	5	5	4	4	22
12	3	4	4	3	3	17
13	4	3	4	4	4	19
14	3	3	4	5	4	19
15	5	4	5	4	5	23
16	4	5	3	3	4	19
17	4	4	3	5	4	20
18	4	4	5	4	5	22
19	5	5	4	4	4	22
20	5	5	4	4	4	22
21	5	3	5	5	4	22
22	5	3	5	5	5	23
23	4	4	4	5	4	21
24	4	4	5	5	5	23
25	4	4	5	4	4	21
26	4	4	4	3	4	19
27	3	4	4	3	4	18
28	4	5	4	4	5	22
29	4	5	5	3	4	21
30	5	5	5	5	5	25

Sumber : Data primer diolah, 2016

**Lampiran 7. Rekapitulasi Rata-rata Variabel Independen dan Variabel
Dependen**

Responden	(X₁)	(X₂)	X₃	X₄	Y
1	12	12	12	13	21
2	12	12	14	13	22
3	12	10	13	15	22
4	9	12	15	12	23
5	11	13	14	13	20
6	13	11	13	13	20
7	13	12	13	13	24
8	13	11	13	11	23
9	12	12	13	13	22
10	12	12	12	13	19
11	13	10	11	14	22
12	11	11	13	11	17
13	9	9	13	13	19
14	12	10	12	12	19
15	10	12	13	12	23
16	13	13	12	13	19
17	12	12	13	14	20
18	12	14	12	15	22
19	12	14	15	12	22
20	12	12	14	10	22
21	12	13	13	13	22
22	11	12	12	14	23
23	13	10	11	13	21
24	12	13	12	14	23
25	12	12	13	12	21
26	14	14	12	14	19
27	12	11	14	12	18
28	10	12	12	12	22
29	12	13	12	12	21
30	12	14	14	14	25

Sumber : Data primer diolah, 2016

Lampiran 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.658	1.263

a. Predictors: (Constant), KETERGANTUNGAN, KERJASAMA, KOMUNIKASI, KEPERCAYAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.589	4	3.397	.974	.439 ^a
	Residual	87.211	25	3.488		
	Total	100.800	29			

a. Predictors: (Constant), KETERGANTUNGAN, KERJASAMA, KOMUNIKASI, KEPERCAYAAN

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN KEMITRAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.625	8.732		1.217	.235
	KOMUNIKASI	-.131	.336	-.080	-.388	.701
	KERJASAMA	.333	.291	.234	1.145	.263
	KEPERCAYAAN	.288	.408	.157	.705	.487
	KETERGANTUNGAN	.347	.334	.214	1.041	.308

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.625	8.732		1.217	.235
	KOMUNIKASI	-.131	.336	-.080	-.388	.701
	KERJASAMA	.333	.291	.234	1.145	.263
	KEPERCAYAAN	.288	.408	.157	.705	.487
	KETERGANTUNGAN	.347	.334	.214	1.041	.308

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN KEMITRAAN